

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan, sebab tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan pernah mengubah status sosialnya untuk menjadi yang lebih baik Latuconsina & Abrar (2017). Pendidikan merupakan proses untuk memberikan pembelajaran pada manusia dalam berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri dan menjadikan manusia sebagaimana mestinya. Sehingga dengan pendidikan manusia akan terus mengembangkan kemampuannya untuk menjadi lebih baik lagi Masirah & Chantika (2019). Pendidikan yang berkualitas dan terarah dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi.

Matematika dianggap sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang banyak mendasari perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan demikian diperlukan penguasaan matematika yang kuat, sehingga mata pelajaran ini perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar. Menurut Ulya (2016) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu yang mendasari teknologi, karena matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai ilmu dan dapat memajukan daya pikir manusia. Pendapat lain dikemukakan oleh Masirah & Chantika (2019) Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang bisa membentuk siswa untuk berfikir secara alamiah, hal ini sesuai dengan fungsi matematika yaitu siswa mampu berhitung dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika juga mempunyai peranan penting dalam usaha penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.

Kemampuan merupakan sesuatu hal yang ada dalam setiap diri manusia sejak lahir. Kemampuan diri pada manusia bisa juga disebut dengan potensi. Kemampuan seseorang dalam menganalisis dan mengatur data-data yang diperoleh dapat dilihat dari kebiasaan dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah matematika merupakan inti dari pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah suatu keterampilan siswa untuk mencari solusi dari masalah yang muncul dari ilmu matematika. Menurut Polya dalam Umrana et al (2019) Pada dasarnya pemecahan masalah adalah usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang akan kita capai. Salah satu upaya untuk melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan teori pemecahan masalah menurut polya. Tahapan pemecahan masalah menurut polya yaitu dengan memahami masalah (*understanding the problem*), menyusun rencana (*devising a plan*), melaksanakan rencana (*carrying out a plan*) dan memeriksa kembali (*looking back*). Dalam memecahkan suatu masalah, terdapat informasi yang harus diolah agar masalah tersebut dapat terselesaikan. Menurut DePorter & Hernacki (2005), kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi itu yang disebut dengan gaya belajar.

Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan otak yang berbeda-beda dalam memahami, menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi yang telah diperoleh. Belajar merupakan aktifitas mental yang melibatkan kemampuan otak untuk menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi. Belajar juga bukan hanya untuk menghafal saja, karena jika hanya mengandalkan hafalan maka banyak hal yang akan hilang (bersifat tidak permanen) dalam

beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan peserta didik harus mengolah informasi dan memahaminya agar peserta didik makin mengingat materi yang telah diajarkan Sari (2014). Kemampuan pada setiap siswa dalam memperoleh dan menyerap informasi yang berbeda-beda dapat dilihat berdasarkan gaya belajarnya. Upaya guru untuk mengenali gaya belajar siswa sangat diharapkan untuk membantu memaksimalkan kemampuan otak siswa dalam mengolah informasi melalui berbagai aktifitas fisik dan mental. Gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa dapat menjadi dasar pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Gaya belajar adalah karakteristik yang mampu menjelaskan bagaimana setiap individu melakukan proses belajar dan memahami informasi-informasi yang baru didapat dan yang sulit dengan menggunakan cara pandang yang berbeda Argarini (2018). Menurut Ghufron dan Risnawita dalam Yusuf & Amin (2016) menyatakan bahwa Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana setiap siswa belajar atau dengan cara apa yang ditempuh oleh masing-masing siswa untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar siswa yang memiliki kecenderungan menyerap informasi yang lebih cepat dengan melalui panca indra penglihatan disebut dengan gaya belajar Visual. Pembelajaran Visual memiliki kesulitan untuk menyerap informasi melalui presentasi verbal tanda disertai dengan gambar-gambar visual. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa bergaya belajar visual yaitu dengan menyukai gaya belajar: kebutuhan melihat sesuatu visual untuk mengetahui dan memahami apa yang telah disampaikan, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup dalam artistik.

Gaya belajar visual yaitu siswa yang lebih menitikberatkan ketajaman penglihatan, dengan adanya bukti-bukti konkrit yang harus diperlihatkan terlebih dahulu agar

mereka paham (Npurhidayah, 2015). Gaya belajar visual lebih mengandalkan aktivitas belajar kepada materi yang dilihatnya. Pada gaya belajar visual yang memegang peranan penting dalam cara belajarnya adalah indra penglihatan. Peta pikiran/konsep dapat menjadi alat yang bagus bagi siswa dengan gaya belajar visual karena mereka bisa belajar terbaik saat mereka memulai dengan melihat gambaran keseluruhan. Melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran (Hartati, 2015). Dengan demikian, dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah matematika dan dapat membantu guru dalam membimbing dan menyajikan pendekatan alternatif untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka agar penelitian ini lebih fokus, maka perlu dibatasi masalahnya, sebagai berikut :

1. Pemecahan masalahnya diteliti berdasarkan teori pemecahan masalah Polya.
2. Gaya belajar yang diamati adalah gaya belajar Visual.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam rancangan penelitian ini adalah “ bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya belajar visual?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya belajar visual .

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengkajian dan pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pemecalahan masalah matematika siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Selain memiliki manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat praktis, yaitu :

###### **a. Manfaat bagi siswa**

- 1) Siswa dapat mengetahui dimana letak kesulitan mereka dalam memecahkan masalah matematika
- 2) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar

###### **b. Manfaat bagi pendidik**

- 1) Pendidik dapat mengetahui kondisi peserta didik secara individu, sehingga pendidik dapat mengetahui bagian materi apa yang belum dikuasai oleh peserta didik dan dimana letak kesulitannya.
- 2) Pendidik mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik dalam pelajaran matematika.

###### **c. Manfaat Bagi sekolah**

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai acuan untuk memberikan bimbingan yang tepat terhadap peserta didik dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran .

###### **d. Manfaat bagi peneliti**

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah dan memperluas keilmuan penulis dalam bidang matematika.

